

SOSIALISASI DAN PENANGANAN STUNTING DESA UMANEN LAWALU

Dominggus G.H. Adoe¹, Melkianus Tiro²,

¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

¹Corresponding author : Dominggus G.H. Adoe

¹godliefmesin@staf.undana.ac.id

²mel.tiro25@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata ini dilatarbelakangi adanya masalah gizi pada anak balita, dikarenakan kurangnya asupan gizi dan lingkungan yang kurang bersih. Masalah gizi pada negara yang miskin akan menyebabkan penyakit stunting. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan, dengan melibatkan masyarakat Desa Umanen Lawalu secara langsung. Beberapa hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah tersedianya air bersih, hewan ternak yang tidak terkena penyakit, kebun percontohan yang bisa diikuti oleh masyarakat, terutama anak-anak dan remaja pada masyarakat Desa Umanen Lawalu, yang mulai menabung dan tumbuhnya jiwa kewirausahaannya. Simpulan dari kegiatan ini adalah memberikan manfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya terhadap stunting.

Kata kunci : Masalah gizi, Penanganan, Stunting, Sosialisasi

ABSTRACT

Community service activities through the Real Work Lecture Program are motivated by nutritional problems in toddlers due to lack of nutritional intake and an unsanitary environment. Nutritional problems in poor countries will cause stunting. The method of implementing this activity is socialization and training by directly involving the people of Umanen Lawalu Village. Some of the results achieved in this activity are the availability of clean water, livestock that are not affected by disease, demonstration gardens that can be followed by the community, especially children and adolescents in the Umanen Lawalu Village community, who start saving and grow their entrepreneurial spirit. The conclusion of this activity is to provide benefits to the community because it can increase knowledge and understanding about the dangers of stunting.

Key words : Nutritional problems, Handling, Stunting, Socialization

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan masalah yang ada di tiap-tiap negara, baik negara miskin, negara berkembang dan negara maju. Negara miskin cenderung dengan masalah kurang gizi, hubungan dengan penyakit infeksi, dan negara maju cenderung dengan masalah kelebihan gizi [1]. Saat ini di dalam era globalisasi, dimana terjadi perubahan gaya hidup dan pola makan, Indonesia menghadapi permasalahan gizi ganda. Di satu pihak masalah kurang gizi pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi. Selain itu, masalah gizi lebih yang ada pada lapisan masyarakat tertentu, disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi.

Penanganan gizi buruk sangat berkaitan dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga, dengan asupan gizi dan perawatan yang baik [2].

Dengan lingkungan keluarga yang sehat, maka hadirnya infeksi menular ataupun penyakit masyarakat lainnya dapat dihindari. Di tingkat masyarakat faktor-faktor seperti lingkungan yang higienis, ketahanan

pangan keluarga, pola asuh terhadap anak, dan pelayanan kesehatan primer sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi buruk [3].

Umumnya di Indonesia terdapat dua masalah gizi utama, yaitu kurang gizi mikro dan kurang gizi makro. Kurang gizi makro pada umumnya disebabkan oleh kekurangan asupan energi dan protein dibanding kebutuhannya yang menyebabkan gangguan kesehatan, sedangkan kurang gizi mikro disebabkan kekurangan zat gizi mikro. Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Anak balita sehat atau kurang gizi secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umurnya dengan rujukan (standar) yang telah ditetapkan. Apabila berat badan menurut umur sesuai dengan standar, anak tersebut disebut gizi baik. Kalau sedikit dibawah standar disebut gizi kurang. Apabila jauh dibawah standar disebut gizi buruk. Menurut Departemen Kesehatan, pada tahun 2010 terdapat sekitar 27,5% (5 juta balita kurang gizi), 3,5 juta anak (19,2%) dalam tingkat gizi kurang, dan 1,5 juta anak gizi buruk (8,3%). WHO pada tahun 2008 mengelompokan wilayah berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam empat kelompok, yaitu rendah (<10%), sedang (10-19%), tinggi (20-29%), dan sangat tinggi (>30%).

Hasil observasi dari masalah yang ada di masyarakat Desa Umanen Lawalu antara lain, persoalan air bersih dan sistem distribusinya (air bersih yang tidak dapat dijangkau oleh 2 dusun Desa Umanen Lawalu), kurangnya budaya dari bersihnya lingkungan, cara beternak dan bertani yang masih sangat tradisional, pelayanan kesehatan yang belum maksimal, kurang memadai kapasitas infrastruktur desa, penebangan atau penebasan lahan di sekitar sumber mata air, belum tersedianya akses jalan menuju lahan pertanian, dan lain-lain. Umumnya permasalahan ini diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) di desa, dan terbatasnya modal usaha anggota kelompok masyarakat. Permasalahan lainnya dapat didorong dengan beberapa faktor antara lain, kebijakan manajemen Pemerintahan Daerah yang kurang tepat, kebijakan dan pemahaman konsep integrasi oleh SKPD. Permasalahan ini akan semakin besar apabila tidak pernah dilakukan identifikasi permasalahan yang sesuai, sumber penyebab masalah beserta tingkat signifikannya tidak terukur, dan tidak teliti dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, lama pemberian ASI (Ais Susu Ibu) juga berpengaruh terhadap risiko terjadinya stunting pada anak. Becker [4] menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dan LAZ (*Length-for-age Z-score*) dimana bayi yang mendapat ASI Eksklusif memiliki mean LAZ yang lebih tinggi daripada bayi tidak disusui secara eksklusif. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Perkins [5]. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa proporsi anak yang mengalami stunting dan tidak di berikan asi Eksklusif jauh lebih besar dibanding dengan prevalensi anak stunting yang diberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan penjelasan dari [6] bahwa pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan memiliki pengaruh yang signifikan mengurangi peluang stunting pada anak.

Hal-hal ini secara tidak langsung dapat berdampak pada pembiayaan anggaran dari berbagai program-program yang dilaksanakan di desa [7]. Oleh karena itu, sosialisasi yang di lakukan pada wilayah Kecamatan Miomafo Timur khususnya Desa Umanen Lawalu dapat direncanakan, ditetapkan, dan dijalankan dengan beberapa kegiatan dalam penanganan stunting. Penanganan stunting ini dapat membangun sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Penanganan ini dilakukan sesuai penyebab timbulnya penyakit stunting pada masyarakat desa Umanen Lawalu. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang dijalankan sangat bermanfaat bagi Desa setempat. Tujuan kegiatan ini memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik melalui sosialisasi penanganan stunting. Atas dasar hal tersebut, maka tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk melakukan kegiatan sosialisasi ini, sehingga Stunting dapat dicegah dari dampak buruk sedini mungkin.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

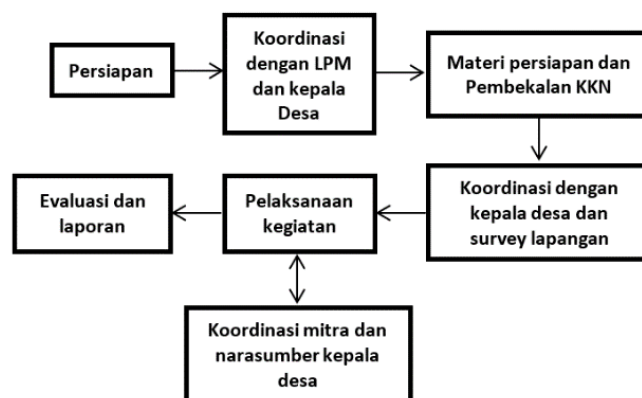
Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian sosialisasi mengenai stunting dan dilaksanakan di Desa Umanen Lawalu, Kabupaten Malaka, Propinsi NTT. Desa Umanen Lawalu terletak di Kecamatan Malaka Tengah. Jarak tempuh dari pusat kota Betun (Ibu Kota Kabupaten Malaka) adalah ± 1 Km [8]. Penduduk Desa Umanen Lawalu mayoritas beragama katolik dan memiliki beragam pekerjaan pokok. Sebagian besar penduduknya sebagai petani atau peternak sebanyak 913 orang. Selain itu, terdapat 54 orang sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), 12 orang pensiunan, 4 orang sebagai wiraswasta, 4 orang anggota TNI/POLRI, 5 orang buruh, dan lain-lain [9]. Batas-batas wilayah Desa Umanen Lawalu seperti

ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas-batas wilayah Desa Umanen Lawalu

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Umakatahan dan Wehali	Malaka Tengah
Sebelah Selatan	Angkaes dan Foerkmodok	Weliman
Sebelah Timur	Kletek dan Bereliku	Malaka Tengah
Sebelah Barat	Bakiruk	Malaka Tengah

Program penanganan stunting ini melibatkan masyarakat Desa Umanen Lawalu dan mahasiswa KKN. Berikut merupakan mekanisme dari pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan

Hal-hal yang dapat mengatasi permasalahan di Desa Umanen Lawalu meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. Persiapan dan pembekalan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik dilakukan dengan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan KKN Tematik di Desa Umanen Lawalu adalah Pendidikan dan pelatihan (diklat), diskusi, Demonstrasi atau Percontohan dan Pendampingan serta Pembinaan berkelanjutan.
2. Proses yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi wilayah Desa Umanen Lawalu dan mengatasi masalah yang ada pada latar belakang diantaranya penempatan mahasiswa KKN Tematik yang disebar secara merata ke tiap RT, dan Kantor Desa menjadi *Home Base* untuk memudahkan koordinasi serta pengorganisasian masyarakat (Kelompok dan Masyarakat umum).
3. Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi, tim DPL dan perwakilan mahasiswa terlebih dahulu ke lokasi untuk berdialog dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, dengan harapan agar kelompok sasaran yang akan menerima program KKN Tematik sudah dapat ditentukan sebelum penerjunan mahasiswa, sehingga saat mahasiswa diterjunkan ke lokasi, masyarakat telah siap untuk bekerja bersama dengan mahasiswa. Untuk mensukseskan kegiatan ini, masyarakat diberikan penyuluhan, percontohan dan pendampingan, kemudian bersama Masyarakat dan Aparat Desa melakukan evaluasi dan diskusi pembahasan masalah

dan penetapan kegiatan bersama Mahasiswa KKN Tematik [10].

4. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembersihan kapela dan tempat mata air, pembuatan kebun percontohan, pemberian vitamin pada ternak, penyuluhan tentang usaha kecil dan menengah bagi masyarakat desa Umanen Lawalu, pembuatan struktur desa, dan sosialisasi menabung dini bagi anak dan remaja dari desa setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pengamatan lingkungan di Desa Umanen Lawalu oleh mahasiswa KKN. Setelah itu, mahasiswa KKN meminta izin pelaksanaan pada aparat desa, terkait kegiatan yang akan dilakukan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Program dapur sehat

Program dapur sehat (Gambar 1) disebut dapur sehat karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti sayuran dan sebagainya tersedia di pekarangan. Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman seperti sayuran, atau disebut dapur sehat [11]. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Program ini Sebagai salah satu upaya pencegahan Stunting bertujuan untuk membantu masyarakat untuk memahami pencegahan Stunting sejak dini dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat menurunkan tingkat Stunting di desa.



Gambar 1. Dapur Sehat

2. Pengukuran berat badan.

Berat badan adalah salah satu indikator dari penilaian status gizi balita yang paling sering dipakai. berat badan dianggap dapat memberikan gambaran mengenai kecukupan jumlah zat gizi makro dan mikro yang ada di dalam tubuh. Tidak seperti tinggi badan yang perubahannya membutuhkan waktu yang agak lama, berat badan bisa sangat cepat berubah. Perubahan berat badan bisa menunjukkan perubahan status gizi pada balita itulah mengapa berat badan sering dipakai untuk menggambarkan status gizi balita saat ini, atau dikenal juga sebagai pertumbuhan massa jaringan. Oleh karena itu, pengukuran berat badan harus rutin dilakukan bagi anak-anak balita, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengukuran berat badan

3. Pemberian MP (Makanan Pendamping).

Pemberian MP (Makanan Pendamping) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, bertujuan untuk meningkatkan gizi anak, karena pada masa pertumbuhan ini diperlukan banyak sekali nutrisi dan gizi untuk tumbuh kembang anak. Kami memberikan contoh makanan pendamping yang sangat bagus untuk pertumbuhan anak, seperti Susu Kedelai, serta olahan makanan yang tinggi akan protein terutama untuk pertumbuhan anak. Adapun hambatan yang dirasakan selama berjalannya kegiatan ini adalah kurangnya waktu pelaksanaan, dikarenakan sebagian Ibu-ibu memiliki kesibukan ketika pagi. Walaupun demikian, faktor-faktor pendukung dalam sosialisasi ini adalah besarnya keterkaitan serta minat Ibu-ibu di Desa Umanen Lawalu untuk mengikuti kegiatan ini. Tema yang diangkat pada kegiatan ini merupakan suatu tema yang sedang hangat diperbincangkan dimasyarakat, karena seperti yang kita ketahui pemerintah pusat dan daerah sudah memfokuskan dan menggalakan program pencegahan stunting, karena tingginya angka kasus stunting di Indonesia, khususnya Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menempati urutan 1 besar kasus stunting tertinggi di Indonesia.

**Gambar 3.** Pemberian MP

4. Sosialisasi tentang Stunting.

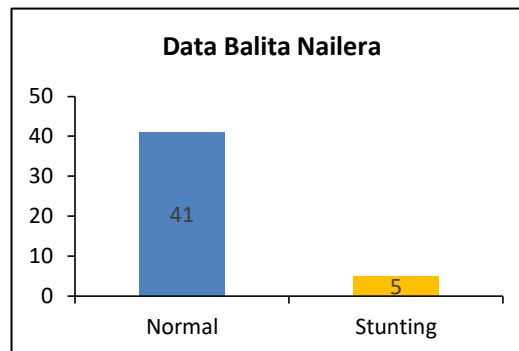
Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U, dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z-Score*) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi [12].

Kegiatan sosialisasi ini diberikan untuk Ibu-ibu yang memiliki Balita serta para Tokoh Masyarakat, dengan fokus utama untuk meningkatkan pengetahuan Ibu dan para Tokoh Masyarakat terhadap dampak Stunting bagi anak. Kegiatan Sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Dan Penanganan Stunting Terhadap Balita Kepada Masyarakat di Desa Umanen Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka” ini dihadiri oleh Ibu-ibu yang memiliki Balita, serta para Tokoh Masyarakat yang ada di Desa setempat. Pada kegiatan ini yang terpenting kita memperoleh hasil, yaitu dengan dilakukan Sosialisasi Stunting ini, terlihat antusias Ibu-ibu dalam mendengarkan sosialisasi yang diberikan oleh pemateri (Gambar 4). Intervensi yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi serta membagikan MP (Makanan Pendamping) bagi Balita yang ada di Desa Umanen Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Salah satu tujuan kami melakukan kegiatan tersebut adalah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan Ibu terhadap dampak bahaya bagi balita, karena begitu banyaknya dampak negatif yang diakibatkan dari Stunting terutama tumbuh kembang otak anak menjadi terganggu, yang berakibat pada tingkat kecerdasan anak yang rendah.

Data Balita Posyandu Nailera Wilayah Kerja Puskesmas Fahluka, Desa Bereliku, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Februari 2022 dapat di lihat pada Gambar 5. Dari data tersebut di beri dua warna yaitu biru sebagai tanda anak balita yang normal, sedangkan warna kuning sebagai tanda anak balita yang Stunting. Dari grafik pada Gambar 5 menjelaskan bahwa dari jumlah data diposyandu Nailera terdapat 41 balita normal, dan 5 balita mengalami stunting.

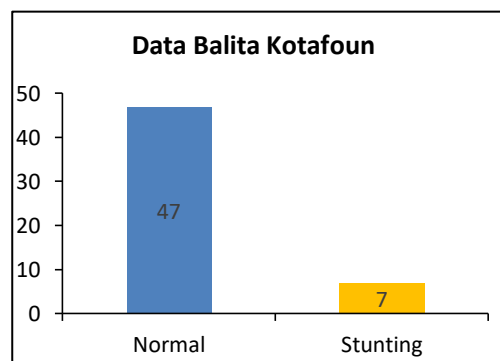


Gambar 4. Sosialisasi tentang Stunting



Gambar 5. Data Balita stunting pada Nailera

Data Balita Posyandu Kotafoun Wilayah Kerja Puskesmas Fahluka, Desa Bereliku Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Februari 2022, dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini. Dari data tersebut di beri dua warna yaitu biru sebagai tanda anak balita yang normal sedangkan warna kuning sebagai tanda anak balita yang Stunting. Dari grafik ini menjelaskan bahwa dari jumlah data diposyandu Kotafoun terdapat 47 balita normal dan 7 balita stunting.



Gambar 6. Data Balita Kotafoun

4. KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi. Penanganan gizi buruk sangat berkaitan dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Hasil sosialisasi dalam penanganan Stunting di Desa Umanen Lawalu bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya terhadap stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Nusa Cendana yang telah mendukung kegiatan ini, teman-teman dosen dan mahasiswa yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sriwahyuni, S. (2020). *SOSIALISASI DAMPAK STUNTING PADA BALITA DI DESA Masalah gizi merupakan Saat ini di dalam era globalisasi dimana terjadi perubahan gaya hidup dan pola makan , Indonesia ganda . Di satu pihak masalah gizi disebabkan oleh baiknya kualitas pengetahuan masyara. 2(2), 227–235.*
- [2] Arnelia. (2011). Kajian penanganan anak gizi buruk dan prospeknya. *The Journal of Nutrition and Food Research, 34(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.22435/pgm.v34i1.3106>.
- [3] Maulina, N. (2012). Interaksi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk di Kota Surabaya: Kajian Biopolitik. *Jurnal Politik Muda, 2(1)*, 145–157.
- [4] Kuchen becker, J., Jordan, I., Reinbott, A., Herrmann, J., Jeremias, T., Kennedy, G., Muehlhoff, E., Mtimuni, B., & Krawinkel, M.B. (2015). Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: Results from a cross-sectional study. *Paediatrics and International Child Health, 35(1)*, 14-23, DOI: 10.1179/2046905514Y.0000000134.
- [5] Perkins, J.M., Jayatissa, R. & Subramanian, S.V. (2018). Dietary diversity and anthropometric status and failure among infants and young children in Sri Lanka. *Nutrition, 55(56)*, 76–83.
- [6] Uwiringiyama, V., Ocke, M.C., Amer, S., & Veldkamp. (2018). Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practice :A cross-sectional study in the Northern Province of Rwanda. *Nutrition, 1-30*.
- [7] Dirjen Pendidikan Tinggi, (2013) 'Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi', *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.
- [8] Badan Pusat Statistik (2021) 'Malaka dalam Angka', *BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- [9] Badan Pusat Statistik (2022) 'Malaka dalam Angka', *BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- [10] Kemendes, P. (2019) 'Kuliah kerja nyataterintegrasi pembangunan desa 2019'.
- [11] Gery, M. I., Larasati, F., & Hadi, M. S. (2020). Penerapan Program Dapur Hidup untuk Menanggulangi Dampak Ekonomi Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8051>.
- [12] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1)*, 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>